

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI ROTASI POLA TANAM
PADI-PADI-JAGUNG DAN PADI-PADI-SEMANGKA
DI KELURAHAN TEJOSARI KECAMATAN METRO TIMUR
KOTA METRO**

Skripsi

Oleh

SELVIA SEPTA KHARISMA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

*Profit Analysis Of Paddy-Paddy- Corn And
Paddy-Paddy-Watermelon Cropping System At Tejosari , East Metro subdistrict, Metro
City*

By

Selvia Septa Kharisma

The objectives of this research were to determine the profit, income of farmers households and to analyze the difference of return, income, and costs between paddy-paddy-corn and paddy-paddy-watermelon cropping systems at Tejosari Village , East Metro Subdistrict , Metro City. The method used in this research is survey method and all the population that consist of 30 farmers of paddy-paddy-corn cropping system and 10 farmers of paddy-paddy-watermelon cropping system were interviewed. This research was conducted starting from March to April 2018. The study indicates the paddy-paddy-watermelon cropping system is more profitable with the profit of Rp 39.623.027,78/year and R/C value at 2,12. There is significant different in return, income, and costs between the paddy-paddy-corn and paddy-paddy-watermelon cropping system.

Key words: cropping system, profit, household income

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI ROTASI POLA TANAM PADI-PADI-JAGUNG DAN PADI-PADI-SEMANGKA DI KELURAHAN TEJOSARI KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO

Oleh

Selvia Septa Kharisma

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan keuntungan, pendapatan rumah tangga petani dan menganalisis perbedaan penerimaan, pendapatan, dan biaya antara pola tanam padi-padi-jagung dan padi-padi-semangka di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dimana seluruh populasi merupakan responden yang terdiri dari 30 petani yang menerapkan pola tanam padi-padi-jagung dan 10 petani yang menerapkan pola tanam padi-padi-semangka. Penelitian ini dilakukan selama bulan Maret hingga April 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem tanaman yang paling menguntungkan adalah sistem tanaman padi-padi-semangka dengan keuntungan sebesar Rp 39.623.027,78/tahun serta nilai R/C sebesar 2,12. Terdapat perbedaan yang nyata dalam penerimaan, pendapatan, dan biaya antara pola tanam padi-padi-jagung dan padi-padi-tanaman semangka

Kata kunci : keuntungan, pendapatan rumah tangga, pola tanam

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI ROTASI POLA TANAM
PADI-PADI-JAGUNG DAN PADI-PADI-SEMANGKA
DI KELURAHAN TEJOSARI KECAMATAN METRO TIMUR
KOTA METRO**

Oleh

SELVIA SEPTA KHARISMA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

**Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI
ROTASI POLA TANAM PADI-PADI-
JAGUNG DAN PADI-PADI-SEMANGKA DI
KELURAHAN TEJOSARI KECAMATAN
METRO TIMUR KOTA METRO**

Nama Mahasiswa : Selvia Septa Kharisma

Nomor Pokok Mahasiswa : 1414131182

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S.
NIP 19560919 198703 1 001

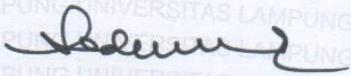
Ir. Eka Kasymir, M.Si.
NIP 19630618 198803 1 003

2. Ketua Jurusan Agribisnis

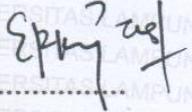
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

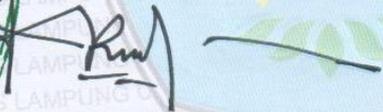
Ketua : Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S. 

Sekretaris : Ir. Eka Kasymir, M.Si. 

Penguji Bukan Pembimbing: Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P. 

Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Februari 2019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gunung Madu Plantation pada tanggal 14 September 1996 dari pasangan Bapak Abdul Muis dan Ibu Karlina. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Abadi Perkasa pada tahun 2002, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SDS Abadi Perkasa pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPS Abadi Perkasa pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAS Sugar Group tahun 2014. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2014 melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis merupakan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi angkatan kelima, penulis pernah aktif menjadi anggota Bidang IV (Kewirausahaan) pada organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian tahun 2014-2016. Pada tahun 2015 penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) selama 7 hari di Desa Gisting Kabupaten Tanggamus. Penulis pernah menjadi asisten dosen mata

kuliah tataniaga pertanian pada semester genap 2015/2016 dan matakuliah ekonometrika pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Pada Januari 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kesuma Jaya, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari. Penulis pernah menjadi salah satu surveyor konsumen Bank Indonesia periode September-Oktober 2017. Selanjutnya, pada Juli 2017 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT Indolampung Perkasa selama 30 hari kerja efektif.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi'l' alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usahatani Rotasi Pola Tanam Padi-Padi-Jagung Dan Padi-Padi-Semangka di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro**”.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis yang telah memberikan arahan, saran, dan nasihat.
3. Prof. Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

4. Ir. Eka Kasymir, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P., sebagai Dosen Penguji atas saran dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi.
6. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A., sebagai Dosen Pembimbing Akademik atas saran dan motivasi yang telah diberikan.
7. Keluargaku tercinta, Ayahanda tercinta Abdul Muis dan Ibunda Karlina, Adik-adikku tersayang Huzaiifa Julian Kharisma, Richard Indrawan Kharisma dan keluarga besar atas semua limpahan kasih sayang, doa, nasihat, semangat, kebahagiaan, dan perhatian yang tak pernah putus kepada penulis selama ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis, atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mba Ayi, Mba Tunjung, Mas Bukhari, dan Mas Boim atas semua bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.
10. Yogi Triprasetyo atas semangat motivasi dan dukungan yang telah diberikan
11. Sahabat-sahabat penulis Anggun Prima Persadasari, Dewi Ari Susanti dan Venty Novika Sari atas bantuan, saran, dukungan, dan semangat yang telah diberikan.
12. Teman-teman seperjuangan, Kurnia Dessy Anggraini, Nanda Nur Rohmah, Novilia Adityawati, Anisa Amalia Tulkhushnah, Rosi Jayanti, Rosi Triafni, Synthia Ayu Disha, Shelma Anantapuri, Ekawati Wahyu Kusuma, Cindy

Yulianti P. , Fibrian Andika, Fernando Marpaung atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan.

13. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2014, Vita, Dwi Novita, Yuni Ayu, Shelma, Yolanda, Vidia, Yudi, Mamat, Kiki, Syendita, Yunita, Vero, Suci, Viona Tiara, Rizki Fitriyaningsih, Siska, Yohana, Viona Pramayang, Shofia, Vania, Wigas, Wernat, Ryan, Saka, Roy, Satria, Tegar, Yazid, Yoga, Surya, Prana, Yani, Wayan Elpa, Rosita, Septi, Rizkia dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Adik-adik Agribisnis angkatan 2015, 2016, dan 2017 atas bantuan dan saran yang telah diberikan.
15. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan semoga Allah SWT membalas budi baik berbagai pihak atas semua hal yang telah diberikan kepada penulis. *Aamiin.*

Bandar Lampung, 24 Januari 2019
Penulis,

Selvia Septa Kharisma

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	1
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Pola Tanam.....	8
2. Agronomis Tanaman Pangan	11
3. Konsep Usahatani dan Pendapatan Usahatani	16
4. Biaya Usahatani.....	19
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Pemikiran.....	24
D. Hipotesis	27
III. METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	28
B. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	31
D. Metode Analisis Data.....	32
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
A. Profil Kelurahan Tejosari.....	37
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Keadaan Umum Petani	40
B. Usahatani Pola Tanam Padi-Padi-Jagung dan Padi-Padi-Semangka.....	46
C. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani	64
D. Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Pola Tanam	83
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Luas Panen Tanaman Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota (Hektar) Tahun 2011-2015	2
2	Hasil Per-Hektar Tanaman Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011/2015	4
3	Kepemilikan lahan pertanian tanaman pangan Kelurahan Tejosari tahun 2017	39
4	Sebaran umur petani menurut pola tanam yang terdapat di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur tahun 2017.	41
5	Sebaran tingkat pendidikan petani pada masing-masing pola tanam di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur tahun 2017	42
6	Sebaran petani menurut jumlah tanggungan keluarga pada masing-masing pola tanam di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur tahun 2017..	43
7	Sebaran petani berdasarkan jenis pekerjaan pada masing-masing pola tanam di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur tahun 2017.....	45
8	Sebaran petani berdasarkan luas lahan pada masing-masing pola tanam di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur tahun 2018.	46
9	Rata-rata penggunaan benih pada pola tanam padi-padi-jagung di Kelurahan Tejosari ,Kecamatan Metro Timur tahun 2017.....	50
10	Rata-rata penggunaan pupuk pada usahatani padi di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur tahun 2017	53
11	Rata-rata penggunaan pupuk pada usahatani jagung di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur tahun 2017	55
12	Pestisida yang digunakan petani pada pola tanam padi-padi-jagung di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro tahun 2017...	58

13	Pestisida dan obat-obatan yang digunakan petani pada pola tanam padi-padi-semangka di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro tahun 2017.	59
14	Rata –rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi di kelurahan Tejosari ,Kecamatan Metro Timur Kota Metro tahun 2017.....	61
15	Rata –rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani jagung di kelurahan Tejosari ,Kecamatan Metro Timur Kota Metro tahun 2017.....	62
16	Rata –rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani semangka di kelurahan Tejosari ,Kecamatan Metro Timur Kota Metro tahun 2017.....	62
17	Rata-rata biaya penyusutan peralatan pada pola tanam padi-padi-jagung di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro tahun 2017.....	64
18	Rata-rata produksi padi, jagung, dan semangka di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur tahun 2017	66
19	Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan petani pola tanam padi-padi perusahatani dan per hektar di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro tahun 2017	68
20	Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani jagung perusahatani dan per hektar di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro Tahun 2017	69
21	Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan petani pola tanam padi-padi-jagung perusahatani dan per hektar di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro tahun 2017.....	71
22	Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani padi perusahatani dan per hektar di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro tahun 2017	74
23	Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani padi perusahatani dan per hektar di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro tahun 2017	75
24	Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan petani pola tanam padi-padi-semangka perusahatani dan per hektar di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro tahun 2017	77
25	Rata-rata pendapatan usahatani (<i>on farm</i>) pada setiap pola tanam di Keluraha Tejosari Kecamatan Metro Timur, Kota Metro Tahun 2017.....	79
26	Rata-rata pendapatan petani pada kegiatan <i>off farm</i> pada masing-masing pola tanam di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro tahun 2017.	81

27	Rata-rata pendapatan <i>non farm</i> pada masing-masing pola tanam di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro tahun 2017. 82
28	Rekapitulasi rata-rata pendapatan rumah tangga petani pada masing-masing pola tanam di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro tahun 2017. 83
29	Hasil uji normalitas <i>kolmogorov smirnov</i> penerimaan, pendapatan, dan biaya usahatani masing masing pola tanam Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur, Kota Metro Tahun 2017. 84
30	Hasil uji beda menggunakan <i>independent sampel t-test</i> dan uji <i>Mann Whiney</i> antar pola tanam di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2017. 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka pemikiran analisis pendapatan usahatani rotasi pola tanam padi-palawija dan padi-hortikultura di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur, Kota Metro	26
2 Pola tanam padi-padi-jagung di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Tahun 2017	47
3 Pola tanam padi-padi-Semangka di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Tahun 2017	57

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian tanaman pangan memegang peranan penting dalam ketersediaan bahan pangan bagi masyarakat. Bertambahnya penduduk menyebabkan kebutuhan akan pangan semakin meningkat pula, untuk itu sektor pertanian dituntut untuk menyuplai kebutuhan pokok masyarakat salah satunya adalah padi atau beras. Budidaya tanaman padi cukup populer bagi Masyarakat Indonesia karena padi merupakan salah satu makanan pokok bagi Masyarakat Indonesia. Budidaya tanaman padi banyak dikembangkan oleh petani di daerah pedesaan, namun tak sedikit pula budidaya tanaman padi yang dikembangkan di daerah perkotaan salah satunya yaitu budidaya tanaman padi di Kota Metro.

Kota Metro merupakan salah satu daerah perkotaan namun penduduknya masih bergantung pada sektor pertanian tanaman pangan terutama pertanian padi sawah sebagai sumber pendapatan dengan rata-rata penguasaan lahan petani sawah sebesar 0,25 hingga 0,5 hektar. Luas lahan padi sawah yang dimiliki oleh Kota Metro terbilang sempit jika dibandingkan dengan Kabupaten/ Kota Lain yang ada di Provinsi Lampung Kota Metro dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas Panen Tanaman Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota (Hektar)
Tahun 2011-2015

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
1	Lampung Barat	35.957	38.773	24.590	25.076	23.854
2	Tanggamus	38.025	40.114	41.551	40.069	50.083
3	Lampung Selatan	74.997	76.108	80.596	78.583	88.129
4	Lampung Timur	84.591	94.417	95.383	90.583	110.099
5	Lampung Tengah	124.386	125.370	123.740	138.690	138.807
6	Lampung Utara	28.565	30.179	31.624	32.242	33.011
7	Way Kanan	31.911	30.150	32.314	33.084	31.944
8	Tulang Bawang	40.506	40.620	39.620	47.309	50.060
9	Pesawaran	27.700	28.864	28.328	26.700	30.733
10	Pringsewu	21.441	21.453	22.078	24.334	23.611
11	Mesuji	18.852	31.350	27.324	27.555	39.246
12	Tulang Bawang Barat	10.703	14.354	15.504	16.699	18.159
13	Pesisir Barat	-	-	15.289	15.018	15.473
14	Bandar Lampung	1.617	1.261	1.685	1.655	1.675
15	Metro	4.592	4.233	4.853	3.143	5.676

Sumber : BPS Provinsi Lampung,2016

Luas lahan sawah Kota Metro tergolong sempit namun, Kota Metro memiliki produktivitas tanaman padi tertinggi jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Lampung dengan besar produktivitas 60,62 ku/ha dapat dilihat pada Tabel 2, hal ini mengindikasikan bahwa Kota Metro cukup potensial dalam budidaya tanaman padi sawah meskipun memiliki luas lahan yang sempit.

Lahan sawah yang berada di Kota Metro menggunakan irigasi teknis untuk menyuplai kebutuhan air bagi usahatani tanaman padi sawah. Irigasi yang terdapat di Kelurahan Tejosari merupakan irigasi dua tahunan sehingga air irigasi hanya mengalir sebanyak dua kali musim tanam dalam setahun. Sumber air irigasi yang terdapat di Kota Metro berasal dari bendungan agroguruh namun, pasokan air irigasi diperoleh petani secara bergilir dengan daerah lainnya. Permasalahan yang sering dihadapi petani padi sawah di Kota Metro adalah

pembagian jatah gadu yang sering terhambat. Sering kali petani padi sawah di Kota Metro tidak mendapatkan jatah gadu sehingga petani hanya dapat menanam padi sebanyak satu kali dalam setahun. Apabila petani padi sawah di Kota Metro mendapat jatah gadu maka petani dapat menanam padi sebanyak dua kali musim tanam. Saat petani mendapat jatah gadu maka petani dapat menanam padi pada periode pertama pada bulan Januari sampai April berikutnya pada periode ke dua pada bulan Mei sampai Agustus.

Permasalahan irigasi tersebut menyebabkan petani tidak dapat melakukan usahatani padi sawah saat air irigasi tidak mengalir. Hal ini akan berdampak terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani padi sawah, belum ditambah lagi dengan permasalahan penguasaan lahan pertanian yang sempit dan fluktuasi produksi padi sawah yang harus dihadapi. Fluktuasi produksi pada usahatani padi tentunya akan berdampak pula pada pendapatan yang akan diperoleh petani. Produksi padi pada Kota Metro menurut BPS (2016) tahun 2011 hingga 2015 berturut-turut adalah sebesar 24.988 ton, 22.555 ton, 27.027 ton, 18.251 ton dan 34.410 ton, hal ini menunjukkan produksi padi Kota Metro cukup mengalami fluktuasi dimana produksi tertinggi diperoleh pada tahun 2015 sebesar 34.410 ton dan produksi terkecil terjadi pada tahun 2014 sebesar 18.521 ton hal ini disebabkan oleh adanya serangan hama wereng yang menyebabkan kegagalan panen di Kota Metro.

Ada lima strategi pertanian rumah tangga yang dapat diupayakan untuk meningkatkan pendapatan atau mengurangi kemiskinan yaitu intensifikasi pola produksi, penganekaragaman produksi dan pengolaan hasil, perluasan pertanaman

atau peningkatan jumlah kepemilikan tanah, peningkatan pendapatan dari luar pertanian baik yang berbasis pertanian maupun non pertanian, dan usaha luar sektor pertanian apabila potensi sumberdaya tidak prospektif (Fagi dan Partonoharjo, 2004). Strategi dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Kota Metro dapat melalui penganeka ragam dan pengelolaan hasil di lahan sawah Kota Metro salah satunya yaitu melalui penerapan rotasi pola tanam. Penerapan rotasi pola tanam dapat meningkatkan pendapatan petani saat tidak melakukan usahatani padi sawah dan meminimalisir serangan hama wereng.

Tabel 2 Hasil Per-Hektar Tanaman Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011/2015

No	Kabupaten/Kota	Produktivitas (Kw/Ha)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Lampung Barat	45,98	45,86	47,42	48,52	46,98
2	Tanggamus	52,88	52,93	54,54	55,49	56,83
3	Lampung Selatan	52,73	52,54	54,73	55,35	55,38
4	Lampung Timur	52,43	52,14	53,46	54,62	51,26
5	Lampung Tengah	52,62	52,68	54,43	55,16	56,38
6	Lampung Utara	45,91	46,16	47,54	47,65	51,18
7	Way Kanan	45,59	45,49	46,94	47,77	46,70
8	Tulang Bawang	46,10	45,71	47,14	48,20	48,49
9	Pesawaran	52,82	52,15	54,18	54,84	55,34
10	Pringsewu	52,83	52,83	54,48	55,18	58,11
11	Mesuji	46,01	46,03	47,50	47,89	47,45
12	Tulang Bawang Barat	45,93	46,11	47,39	47,67	48,70
13	Pesisir Barat	-	-	47,42	48,08	50,15
14	Bandar Lampung	53,39	53,54	54,72	54,18	59,68
15	Metro	54,41	53,28	55,69	58,07	60,62

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2016

Rotasi pola tanam dilakukan secara beruntun sepanjang tahun dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain untuk mendapat keuntungan maksimum. Faktor-faktor tersebut adalah pengolahan yang bisa dilakukan dengan menghemat tenaga kerja, biaya pengolahan tanah dapat ditekan, dan kerusakan tanah sebagai

akibat terlalu sering diolah dapat dihindari, hasil panen secara beruntun dapat memperlancar penggunaan modal dan meningkatkan produktivitas lahan , dapat mencegah serangan hama dan penyakit yang meluas, kondisi lahan yang selalu tertutup tanaman, sangat membantu mencegah terjadinya erosi , dan sisa komoditi tanaman yang diusahakan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk hijau (Anwar, 2012).

Salah satu wilayah di Kota Metro yang telah menerapkan pola rotasi tanaman pada lahan sawah adalah Petani Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur.

Sistem pola tanam padi di Kelurahan Tejosari Kecamatan Kota Metro berdasarkan pembagian pasokan air, saat pasokan air irigasi mengalir maka petani akan melakukan usahatani tanaman padi namun, saat air irigasi tidak mengalir maka petani akan menanam tanaman selain padi seperti tanaman palawija dan hortikultur. Saat ini pola tanam yang paling banyak diterapkan petani di kelurahan tejosari kecamatan metro timur adalah padi-padi-jagung dan padi-padi semangka. Pemilihan komoditi selain padi yang dibudidayakan dilahan sawah petani didasarkan atas kondisi lingkungan serta nilai ekonomi dari komoditi tersebut. Pemilihan tanaman jagung dan semangka didasari oleh sifat tanaman yang tidak memerlukan banyak air seperti padi sehingga cocok untuk dibudidayakan dilahan sawah saat air irigasi tidak mengalir selain itu tanaman jagung maupun semangka memiliki nilai jual yang cukup tinggi sebagai pendapatan tambahan bagi petani saat tidak mengusahan tanaman padi sawah miliknya. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang **“Analisis Pendapatan Usahatani Rotasi Pola Tanam Padi-Palawija dan Padi-Hortikultura Di Kecamatan Metro Timur, Kota Metro”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat keuntungan usahatani lahan sawah menurut pola tanam di Kecamatan Metro Timur?
2. Bagaimana tingkat pendapatan rumah tangga petani menurut pola tanam di Kecamatan Metro Timur?
3. Apakah ada perbedaan penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani antar pola tanam yang diterapkan petani di Kecamatan Metro Timur ?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat keuntungan usahatani lahan sawah menurut pola tanam di Kecamatan Metro Timur.
2. Menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga petani menurut pola tanam di Kecamatan Metro Timur.
3. Menganalisis perbedaan penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani antar pola tanam di Kecamatan Metro Timur.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai informasi, acuan dan masukan bagi petani dalam melakukan usahatani agar dapat meningkatkan pendapatannya.
2. Sebagai bahan informasi dan rujukan bagi penelitian berikutnya.
3. Sebagai sarana bagi penulis untuk melatih kemampuan dalam menganalisis masalah berdasarkan fakta dan data yang telah diperoleh

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pola Tanam

Pola tanam merupakan tata urutan tanaman yang ditanam pada lahan sesuai dengan keadaan lingkungan, curah hujan maupun musim tanam selama setahun. Kegunaan dari pola tanam adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan kelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam dan meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan usahatani secara terus menerus. Pola tanam usahatani mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Saat ini sudah banyak petani yang menerapkan pola tanam campuran pada lahan pertaniannya untuk menanggulangi kerugian akibat dari gagal panen ataupun harga produk yang rendah.

Pola tanam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pola tanam monokultur

Pola tanam monokultur adalah pola tanam dengan menanam satu jenis tanaman.

Pola tanam monokultur pada umumnya dilakukan dengan tujuan komersil, yakni hanya menanam jenis tanaman hortikultura yang mempunyai

nilai ekonomis yang tinggi dan jenis tanaman yang sistim tataniaganya telah diketahui oleh petani. Dengan menggunakan pola tanam monokultur petani lebih mudah mendapatkan keuntungan, sederhana karena mudah mengelolanya, dan peluang memberikan keuntungan yang maksimal jika jenis tanaman yang dipilih mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan waktu panennya tepat.

b. Pola tanam majemuk

Pola tanam majemuk adalah pola tanam dengan menanam beberapa jenis tanaman pada lahan produksi yang sama. Pola tanam majemuk terdiri dari :

(1) Rotasi tanaman

Rotasi tanaman adalah penanaman beberapa jenis tanaman pada lahan yang sama tetapi pada waktu yang berbeda atau secara bergilir. Keuntungan pola tanam ini adalah untuk meningkatkan keanekaragaman bahan pangan dan sumber gizi, serta memutusdaur hidup hama dan penyakit tanaman.

(2) Tumpang sari

Tumpang sari adalah penanaman beberapa jenis tanaman pada lahan yang sama, pada waktu yang sama dan pengaturan jarak tanam yang jelas. Pada pola tanam tumpang sari ditanam dua atau lebih jenis tanaman pada waktu yang bersamaan dengan jarak tanam yang teratur pada lahan yang sama.

(3) Campuran

Pola tanam campuran merupakan penanaman beberapa jenis tanaman pada lahan yang sama dan pada waktu yang sama tanpa jarak tanam yang jelas atau ditanam secara tidak beraturan.

(4) *Relay cropping* (Tumpang gilir)

Tumpang gilir merupakan transisi antara rotasi tanaman dengan tumpang sari. Pada pola tanam ini, berbagai jenis tanaman ditanam pada lahan yang sama tetapi tidak ditanam pada waktu yang bersamaan sebagaimana dalam rotasi tanaman. Tanaman kedua ditanam sebelum tanaman pertama dipanen. Dengan demikian pola tanam ini menekankan efisiensi penggunaan waktu, sehingga dalam setahun beberapa jenis tanaman dapat dibudidayakan.

Tohir (1991) mengemukakan aspek dan dampak dari pada penataan pertanaman berganda (*multiple cropping*), yaitu:

1. Pembagian pencurahan tenaga kerja secara merata sepanjang
2. tahun dan memudahkan dalam pengelolaan lahan untuk pertanaman selanjutnya.
3. Memperkecil resiko kegagalan usaha.
4. Mempertinggi gelombang panen sehingga diperoleh pendapatan yang lebih besar.
5. Mempertinggi produktivitas lahan.
6. Menyediakan bahan-bahan makanan yang beranekaragam sehingga dapat memperbaiki keadaan gizi.

7. Mengurangi peluang untuk terjadinya tanah bero/kosong.
8. Mempertinggi kesuburan tanah.
9. Mencegah timbulnya hama dan penyakit tanaman, tetapi adakalanya mengundang penyakit.
10. Menekan pertumbuhan rumput-rumputan (gulma).

Rotasi tanaman merupakan salah satu dasar dalam pertanian yang stabil. Selain itu rotasi tanaman juga merupakan alat untuk mencegah kemunduran dari kesuburan tanah untuk mencapai produksi yang tinggi dan stabil. Pemilihan pergiliran tanaman tergantung dari kesadaran petani dan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan untuk keluarga (Lakitan, 1995).

2. Agronomis Tanaman Pangan

a. Tanaman Padi

Usaha pengembangan tanaman padi, selain untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat juga diarahkan untuk meningkatkan rata-rata pendapatan per kapita para petani. Tanaman padi ditanam pada dua jenis lahan yang yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering (ladang). Di Indonesia penanaman padi lebih dominan dilakukan di lahan basah (sawah). Akan tetapi ada beberapa daerah di Indonesia yang tidak potensial untuk tanaman padi sawah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan bahan makanan pokok, maka dilakukan penanaman padi ladang pada lahan kering (Sari, 2010).

Petani tradisional umumnya menanam padi hanya berdasarkan pengalaman.

Karena pengetahuan yang terbatas itulah satu jenis padi sering ditanam terus

menerus dalam suatu lahan. Pola tanam demikian bukan cara yang baik, terutama terhadap kemungkinan besar serangan hama dan penyakit.

Padi sawah ditanam disawah, yaitu lahan yang cukup memperoleh air. Padi sawah pada waktu-waktu tertentu memerlukan genangan air, terutama sejak musim tanam sampai mulai berbuah. Kekurangan dan kelebihan air akan mengurangi hasil produksi, sehingga diperlukan saluran irigasi yang baik untuk mengatur keluar masuknya air ke dalam lahan persawahan yang akan di tanami padi sawah.

Belum optimalnya produktivitas padi di lahan sawah, antara lain disebabkan oleh; rendahnya efisiensi pemupukan, belum efektifnya pengendalian hama penyakit, penggunaan benih kurang bermutu dan varietas yang dipilih kurang adaptif, kahat hara K dan unsur mikro, sifat fisik tanah tidak optimal, pengendalian gulma kurang optimal (Makarim *et al.* 2000).

Tanaman padi tumbuh dengan baik pada tanah sawah yang mempunyai ketebalan lapisan atasnya antara 18-22 cm, terutama tanah dengan pH antara 4-7, sedangkan olah tanah sawah ialah dengan kedalaman 18 cm. Pada iklim dan suhu tertentu, tanaman padi dapat tumbuh dengan maksimal. Padi sawah dapat tumbuh pada iklim yang beragam, terutama di daerah dengan cuaca panas, kelembaban tinggi dengan curah hujan 200 mm/bulan atau 1.500-2.000 mm/tahun.

Daerah untuk tanaman padi agar tumbuh baik yaitu antara 0-650 meter dengan suhu antara 22,5°C -26,5°C. angin akan berpengaruh terhadap proses penyerbukan bunga padi, karena itu lokasi sawah harus terbuka dan tidak terhalang sehingga angin dapat bertiup dengan bebas (AAK, 1990). Tanah yang baik untuk areal

persawahan ialah tanah yang memberikan kondisi tumbuh tanaman padi. Kondisi yang baik untuk perumbuhan tanaman padi sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu posisi topografi yang berkaitan dengan kondisi hidrologi, porositas tanah yang rendah dan tingkat kemasaman tanah yang netral, sumber air alam, serta kanopinas modifikasi sistem alam oleh kegiatan manusia.

b. Tanaman Jagung

Jagung merupakan tanaman semusim dan satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif dan paruh kedua untuk pertumbuhan generatif. Jenis jagung dapat diklasifikasikan berdasarkan: sifat biji dan endosperm, warna biji, lingkungan tempat tumbuh, umur panen, dan kegunaan. Jenis jagung berdasarkan lingkungan tempat tumbuh meliputi: dataran rendah tropik (<1.000 Mdpl), dataran rendah subtropik dan mid-altitude (1.000-1.600 Mdpl), dan dataran tinggi tropik (>1.600 Mdpl). Jenis jagung berdasarkan umur panen dikelompokkan menjadi dua yaitu jagung umur genjah dan umur dalam. Jagung umur genjah adalah jagung yang dipanen pada umur kurang dari 90 hari, jagung umur dalam dipanen pada umur lebih dari 90 hari.

Tanaman jagung dapat tumbuh didataran rendah dan didataran tinggi, secara umum tanaman ini toleran dan mampu beradaptasi dengan iklim Indonesia. Lahan tanam yang baik untuk budidaya jagung adalah lahan kering yang berpengairan cukup, lahan tadah hujan, lahan terasering, lahan gambut yang telah diperbaiki, atau lahan basah bekas menanam padi. Agar tumbuh dan berproduksi dengan

baik, tanaman jagung harus ditanam di lahan terbuka yang terkena sinar matahari penuh selama 8 jam sehari.

Sejalan dengan perkembangan pemuliaan tanaman jagung, jenis jagung dapat dibedakan berdasarkan komposisi genetiknya, yaitu jagung hibrida dan jagung bersari bebas. Jagung hibrida mempunyai komposisi genetik yang heterosigot homogenus, sedangkan jagung bersari bebas memiliki komposisi genetik heterosigot heterogenus. Kelompok genotipe dengan karakteristik yang spesifik (*distinct*), seragam (*uniform*), dan stabil disebut sebagai varietas atau kultivar, yaitu kelompok genotipe dengan sifat-sifat tertentu yang dirakit oleh pemulia jagung. Diperkirakan di seluruh dunia terdapat lebih dari 50.000 varietas jagung (Iriyani, *et. al.* 2007).

c. Tanaman Semangka

Di Indonesia tanaman semangka banyak dikembangkan secara komersial diantaranya Indramayu dan Cirebon (sehabis panen padi), Madiun, Klaten, Madura, Malang serta Lombok. Perkembangan tanaman semangka termasuk cepat. Rasa buahnya yang manis sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat (Sunarjo, 2008).

Ada dua jenis semangka yang dikenal di Indonesia. Jenis yang sudah lama masuk dan beradaptasi disebut semangka lokal. Semangka hibrida yang baru masuk sering disebut semangka introduksi. Berdasarkan kandungan bijinya, dikenal dua jenis semangka yaitu semangka berbiji dan semangka non biji. Adapun jenis-jenis semangka lokal yaitu semangka sengkaling dan semangka bojonegoro. Jenis

semangka hibrida yang sudah masuk ke Indonesia adalah *sweet beauty*, *golden crown*, *new dragon*, *farmer giant*, *yellow baby*, dan *quality* (Agromedia, 2007). Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Beberapa kelebihan usahatani semangka di antaranya adalah berumur relatif singkat (genjah) hanya sekitar 70-80 hari, dapat dijadikan tanaman penyelang di lahan sawah pada musim kemarau, mudah dipraktikan pada petani dengan cara biasa (konvensional) maupun semi intensif hingga intensif, serta memberikan keuntungan usaha yang memadai (Rukmana, 1994).

Semangka lebih cocok ditanam di daerah beriklim panas dan kering. Akan tetapi, untuk tumbuh dan berproduksi secara optimal tanaman ini memerlukan persyaratan tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor iklim dan tanah. Faktor iklim meliputi temperatur, kelembaban udara dan curah hujan. Adapun unsur tanah meliputi tingkat kesuburan dan sifat kemasaman (Samadi, 1996).

Pada penanaman di lahan sawah, pengairannya dilakukan dengan cara membendung saluran air keluar. Pembendungan saluran ini hingga air menggenangi areal setinggi bagian mulsa terendah yang menutupi bedengan. Saluran air baru dibuka kembali setelah penggenangannya berlangsung selama 18 sampai 24 jam. Pengairan ini perlu diulang kembali setiap minggu. Adanya penggenangan air ini pun dimaksudkan untuk menekan pertumbuhan gulma di sekitar parit (Duljupar dan Rina, 2000). Setelah ditanam di lahan, bibit semangka membutuhkan perawatan rutin yang intensif. Perawatan intensif diharapkan tanaman semangka dapat menghasilkan sesuai yang diharapkan. Perawatan yang

harus dilakukan adalah penyulaman, pemasangan ajir atau turus, pemangkasan dan pembentukan cabang, perempelan bunga dan penjarangan buah, penyiraman, serta pemupukan susulan (Agromedia, 2007).

Umur panen tanaman semangka tergantung pada jenis atau varietasnya dan pada ketinggian lokasi penanaman. Semakin tinggi lokasi penanaman, buah semangka dapat dipanen pada umur 75 – 100 hari sejak ditanam. Buah semangka yang akan dipasarkan jarak jauh sebaliknya dipanen lebih awal agar tidak busuk saat sampai di tujuan (Agromedia, 2007).

3. Konsep Usahatani dan Pendapatan Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

Menurut Soekartawi (2002) Ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani efektif bila petani mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran yang melebihi masukan.

Menurut Suratiyah (2009), usahatani adalah bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan dalam sekitarnya sebagai modal sehingga memberi manfaat yang sebaik baiknya. Faktor-faktor produksi yang digunakan akan menentukan produk yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi yang umum digunakan dalam bidang pertanian antara lain lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, pestisida, dan sebagainya.

Menurut Soekartawi (1995) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \times P_y \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan
Y = Produksi yang diperoleh dari suatu usahatani
Py = Harga produksi

Pendapatan dan keuntungan usahatani adalah selisih penerimaan dengan semua biaya produksi, dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{x_i} - BTT \dots\dots\dots(2.2)$$

Keterangan :

π = keuntungan atau pendapatan (Rp)
Y = jumlah produksi (satuan)
Py = harga satuan produksi (Rp)
Xi = faktor produksi variabel (i = 1,2,3,...,n)
Pxi = harga faktor produksi variabel (i = 1,2,3,...,n)
BTT = biaya tetap total (Rp)

Pendapatan juga dapat dihitung menggunakan rumus (Soekartawi, 1995) :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(2.3)$$

Keterangan :

π = keuntungan/pendapatan

TR = *total revenue* (total penerimaan)

TC = *total cost* (total biaya)

Untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi,

dapat dianalisis dengan menggunakan perhitungan antarapenerimaan total dan

biaya total yang disebut dengan *Revenue Cost Ratio*

(R/C Ratio).

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC \dots\dots\dots(2.4)$$

Keterangan :

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

TR = *total revenue* (total penerimaan)

TC = *total cost* (total biaya)

Ada tiga kriteria dalam perhitungan ini, yaitu :

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan layak atau menguntungkan.
- b. Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan berada pada titik impas (*Break Even Point*).
- c. Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak layak atau tidak menguntungkan petani.

4. Biaya Usahatani

Dalam usahatani terdapat dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya tidak tunai atau diperhitungkan. Biaya tunai atau biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pakan, obat-obatan, biaya iuran pemakaian air dan irigasi dan lain- lain. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk menghitung berapa sebenarnya pendapatan kerja petani jika modal dan nilai kerja keluarga diperhitungkan. Selain itu, biaya yang diperhitungkan digunakan untuk menghitung nilai penyusutan dari penggunaan suatu peralatan (Daniel, 2004).

Di dalam suatu usaha tentu termasuk usahatani memerlukan memerlukan berbagai macam biaya. Adapun biaya-biaya tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Lahan, yang dihitung sebagai biaya lahan yakni nilai yang dikorbankan karena lahan digunakan dalam usaha.
- b. Tenaga kerja, dalam menghitung biaya tenaga kerja harus dibedakan antara tenaga kerja terdidik dan tenaga kerja tidak terdidik. Selain itu tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan, dan tenaga kerja mesin. Dalam usahatani, biaya untuk tenaga kerja biasanya dibayar harian atau borongan.
- c. Biaya peralatan dan bahan, yang termasuk dalam biaya ini adalah biaya pembelian peralatan pertanian atau faktor produksi lainnya seperti pupuk, pestisida, benih, dan lain-lain.

- d. Biaya pinjaman, petani banyak mengambil pinjaman untuk berusahatani. Hutang tersebut harus diperhitungkan dalam biaya untuk menyisihkan sebagian dari laba yang diperoleh.
- e. Biaya operasional, biaya ini adalah biaya untuk kebutuhan rutin selama proses usahatani.
- f. Biaya penyusutan, biaya penyusutan peralatan dan bangunan perlu diperhitungkan karena barang-barang tersebut memiliki umur ekonomis yang membutuhkan pergantian apabila barang-barang tersebut tidak layak digunakan (Sanusi, 2000).

Menurut Sugiarto dkk.(2007) perhitungan biaya total dan biaya per unit dalam satu kali produksi secara sistematis adalah sebagai berikut.

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(2.5)$$

$$AC = \frac{TC}{Q} \dots\dots\dots(2.6)$$

$$AFC = \frac{TFC}{Q} \dots\dots\dots(2.7)$$

$$AVC = \frac{TVC}{Q} \dots\dots\dots(2.8)$$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

AC = Biaya total rata-rata (Rp/unit *output*)

AFC = Biaya tetap rata-rata (Rp/unit *output*)

AVC = Biaya variabel rata-rata (Rp/unit *output*)

Q = *Output*

Menurut Sumodiningrat dan Iswara (1993) dalam Suripatty (2011) persentase dari setiap struktur biaya dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{NTFC + NTVC}{NTC} \times 100\% \dots\dots\dots(2.9)$$

Keterangan :

P = Nilai dari struktur biaya produksi (%)

NTFC = Nilai dari tiap komponen biaya tetap (Rp)

NTVC = Nilai dari tiap komponen biaya variabel (Rp)

NTC = Nilai dari total biaya produksi (Rp)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Studi mengenai analisis pendapatan usahatani telah banyak dilakukan pada berbagai komoditi pertanian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti lainnya. Hasil-hasil penelitian terdahulu tentu sangat relevan sebagai referensi ataupun pembanding, karena terdapat beberapa kesamaan prinsip, walaupun dalam beberapa hal terdapat perbedaan. Penggunaan hasil-hasil penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kerangka dan kajian penelitian ini.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurasa (2013) mengenai kajian meningkatkan pendapatan petani melalui diversifikasi tanaman hortikultura di lahan sawah irigasi. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengkaji tingkat pendapatan petani yang melakukan diversifikasi usahatani hortikultur di lahan sawah irigasi menggunakan metode analisis pendapatan R/C rasio. Hasil penelitian menunjukkan analisa usahatani untuk komoditas hortikultura (sayuran)

seperti Timun, Bawang Merah, Kacang panjang, Kembang Kol, masih sangat menguntungkan diusahakan di lahan sawah dalam musim yang bersamaan dengan tanaman padi, adapun keuntungan perhektar dari masing-masing komoditas adalah sekitar Rp10,15 juta, Rp26,06 juta, Rp13,47 juta, Rp18,69 juta). Dengan R/C masing-masing komoditas adalah ketimun (R/C 1.42), Bawang Merah R/C 1.77, Kacang panjang R/C 1,58, kembang Kol R/C 2.07. Pada lima komoditas difersivikasi dengan padi, paling tidak ada perbaikan dalam kebijakan harga jual petani atau kebijakan harga output dapat diambil oleh pemerintah, karena merupakan insentif yang signifikan untuk menjadikan usahatani yang lebih menguntungkan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nuryanti (2017) mengenai analisis pendapatan usahatani pola rotasi tanaman padi-jagung manis di desa mulyasari kecamatan sukamaju menggunakan metode analisis yang sama yaitu analisis R/C rasio. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usahatani padi adalah sebesar Rp 8.968.001,- per ha per musim tanam dengan R/C sebesar 2,35, pendapatan usahatani jagung manis adalah sebesar Rp 8.453.804,- per ha per musim tanam dengan R/C sebesar 1,8 dan usahatani pola rotasi tanaman padi-jagung manis-jagung manis adalah sebesar Rp 17.186.696,- per ha per tahun dengan R/C 2,01. Jika melihat pendapatan usahatani secara parsial, maka usahatani padi yang paling layak karena R/C sebesar 2,35 artinya jika kita mengeluarkan biaya usahatani sebesar Rp. 1,- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,35.

Hasil penelitian Setiani (2015) mengenai analisis keuntungan usahatani menurut pola tanam di lahan sawah Kecamatan Abung Surakarta, Lampung utara

menunjukkan pola tanam yang paling menguntungkan adalah pola tanam padi-padi-kacang tanah dengan nilai R/C sebesar 2,39. Rata-rata keuntungan usahatani pada pola tanam padi-ubi kayu sebesar Rp 17.549.768,47/ha/tahun, pola tanam padi-padijagung sebesar Rp 27.225.066,06/ha/tahun dan pola tanam padi-padi-kacang tanah sebesar Rp 32.747.765,04/ha/tahun.

Hasil penelitian Darmaningtyas (2011) mengenai analisis perbedaan pendapatan antara pola rotasi jagung-padi-kacang tanah dengan usahatani pola rotasi padi-padi-padi, menunjukkan bahwa pendapatan pola rotasi jagung-padi-kacang tanah sebesar Rp 4.642.039,66 per ha per tahun, sedangkan pendapatan pola rotasi padi-padi-padi sebesar Rp 5.443.298,69 per ha per tahun. Berdasarkan hasil uji t, disimpulkan bahwa efisiensi usahatani pola rotasi padi-padi-padi lebih besar dibandingkan efisiensi usahatani pola rotasi jagung-padi-kacang tanah yang diajukan ditolak

Hasil penelitian Nopiana dan Balkis (2011), tentang analisis pendapatan pola tanam beruntun tanaman hortikultura di desa bangunrejo kecamatan tenggarong seberang kabupaten kutai kartanegaramenunjukkan bahwa total pendapatan pola tanam beruntun pada tanaman hortikultura yaitu tomat, mentimun, dan cabai sebesar Rp 487.641.580,00 per tahun, dan tanaman cabai merupakan tanaman yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan petani dengan pola tanam beruntun yaitu sebesar Rp 273.374.711,11 per musim tanam.

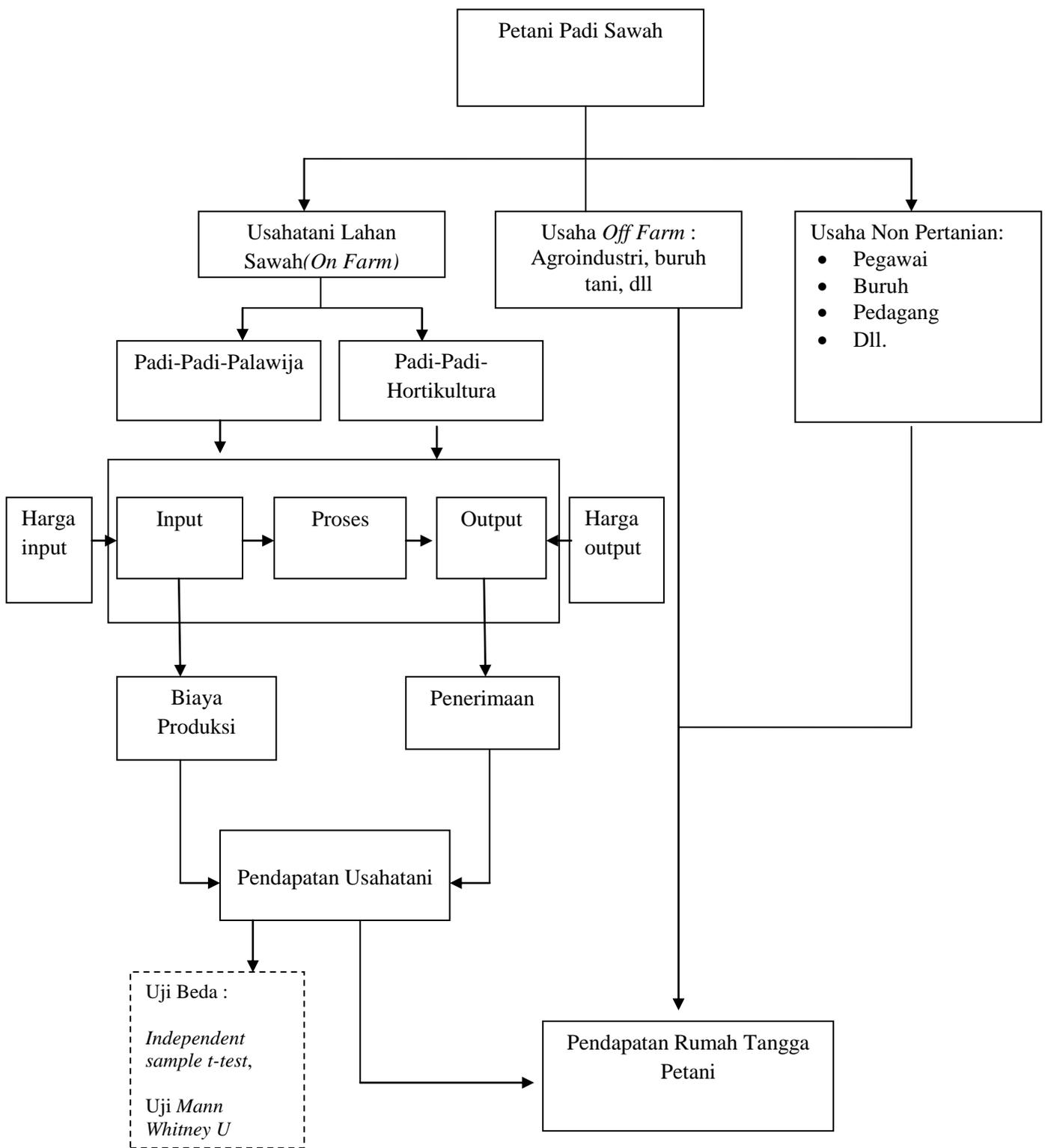
C. Kerangka Pemikiran

Budidaya tanaman pangan di Indonesia telah banyak dilakukan sebagai salah satu contoh budidaya tanaman pangan yang cukup populer adalah budidaya tanaman padi sawah. Hampir diseluruh provinsi di Indonesia membudidayakan tanaman padi sawah karena tingginya konsumsi beras sebagai bahan makanan pokok masyarakat Indonesia. Usahatani padi sawah yang dilakukan petani di Indonesia menjadi salah satu sumber pendapatan petani padi sawah. Bagi petani yang masih mengandalkan usahatani sebagai sumber pendapatan memiliki resiko yang cukup tinggi. Salah satu resiko yang sering dihadapi oleh petani adalah resiko produksi. Resiko produksi yang dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti kelancaran irigasi maupun serangan hama dan penyakit tanaman padi sawah yang akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh petani.

Salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan petani adalah melakukan rotasi pola tanam pada lahan sawah milik petani. ada ekosistem sawah yang cukup populer adalah budidaya komoditas palawija dan hortikultura. Pada umumnya diusahakan pada musim tanam (MT) II atau MT III) (Saliem dan Supriyati, 2006). Kecamatan Metro Timur, Kota Metro merupakan salah satu daerah yang telah menerapkan rotasi pola tanam dengan komoditas padi-padi-palawija dan padi-padi- hortikultura. Rotasi pola tanam yang telah diterapkan oleh petanisetempat adalah padi-padi-jagung dan padi-padi-semangka.

Petani sebagai produsen tentunya berorientasi pada keuntungan yang diperoleh untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Pendaptan rumah tangga petani dapat diperoleh dari sektor pertanian dan non pertanian seperti pendapatan

dari berdagang atau bekerja sebagai buruh dan lain sebagainya. Pendapatan usahatani dan nilai rasio (*R/C ratio*) diperoleh dari perhitungan penerimaan dan biaya produksi. Penerimaan diperoleh dari harga jual output dikalikan dengan jumlah output. Untuk biaya produksi, diperoleh dari harga beli faktor produksi dikalikan dengan banyaknya jumlah input yang digunakan. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat di lihat pada Bagan 1 berikut.



Gambar 1 Kerangka pemikiran analisis pendapatan usahatani rotasi pola tanam padi-palawija dan padi-hortikultura di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur, Kota Metro

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga ada perbedaan penerimaan usahatani antar pola rotasi di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.
2. Diduga ada perbedaan biaya tunai usahatani antar pola rotasi di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.
3. Diduga ada perbedaan biaya total usahatani antar pola rotasi di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.
4. Diduga ada perbedaan pendapatan tunai usahatani antar pola rotasi di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.
5. Diduga ada perbedaan pendapatan total usahatani antar pola rotasi di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar ini mencakup pengertian yang digunakan untuk menunjang dan menciptakan data akurat yang akan dianalisis sehubungan dengan tujuan penelitian. Petani adalah individu yang berusaha dalam bidang pertanian (pangan dan hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan) dengan mengharapkan hasil yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya.

Usahatani dengan rotasi pola tanam padi-padi-jagung adalah budidaya tanaman yang dilakukan secara bergiliran terdiri dari padi (MT I), padi (MT II), dan tanaman jagung (MT III) pada lahan sawah yang sama dalam periode satu tahun.

Usahatani dengan rotasi pola tanam padi-padi-semangka adalah budidaya tanaman yang dilakukan secara bergiliran terdiri dari padi (MT I), padi (MT II), dan tanaman semangka (MT III) pada lahan sawah yang sama dalam periode satu tahun

Usaha non pertanian adalah usaha di luar bidang pertanian yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk menambah pendapatan keluarga, biasanya dilakukan oleh anggota keluarga yang berusia kerja, misalnya, berdagang, buruh dan lain-lain.

Biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan petani dalam proses produksi yang di gunakan untuk memproduksi tanaman padi, jagung dan semangka Biaya produksi dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per tahun (Rp/Ha/Th).

Harga faktor produksi yang digunakan pada proses produksi dalam satu musim tanam adalah harga faktor produksi di tingkat petani. Harga faktor produksi untuk Harga benih padi, jagung dan semangka diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg). Harga faktor produksi tenaga kerja diukur dalam Rp/HOK. Harga faktor produksi pupuk diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg). Pestisida diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan langsung pada proses produksi seperti biaya sewa lahan, biaya saprodi, biaya tenaga kerja, biaya peralatan dan sebagainya. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang tidak dikeluarkan langsung dalam kegiatan usahatani namun diperhitungkan dalam komponen biaya, seperti biaya penyusutan peralatan dan biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Penerimaan usahatani adalah sejumlah uang yang diterima oleh petani yang diperoleh dari jumlah produksi dikali dengan harga produksi. Penerimaan rumah tangga adalah penjumlahan dari penerimaan usahatani dan non usahatani. Penerimaan dapat dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

Pendapatan tunai usahatani adalah penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi biaya tunai produksi. Pendapatan diperhitungkan adalah penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi biaya produksi yang diperhitungkan. Pendapatan usahatani dapat dinyatakan dalam satuan rupiah per musim panen atau rupiah per tahun.

Harga output adalah harga yang diperoleh atas penjualan per satuan hasil produksi . Harga produksi dapat dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Pendapatan usaha non pertanian adalah seluruh pendapatan keluarga petani yang berasal dari usaha non pertanian setelah dikurangi dengan pengeluaran tunai yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).

B. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan kelurahan tejosari merupakan kelurahan yang telah aktif menerapkan usahatani tanaman pangan dengan rotasi pola tanam padi, palawija dan hortikultura di lahan sawah di Kota Metro. Pola tanam utama yang diterapkan oleh kelurahan tejosari adalah padi-padi-jagung dan padi-padi-semangka

Responden adalah petani yang menerapkan rotasi pola tanam padi-padi-jagung dan padi-padi-semangka. Jumlah populasi petani untuk masing masing pola tanam terdiri dari 30 responden menerapkan pola rotasi tanaman padi-padi-jagung dan 10

responden yang menerapkan pola rotasi tanaman padi-padi-semangka. Menurut Arikunto (2006) apabila jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pengumpulan data penelitian akan dilakukan pada bulan Maret-April 2018.

C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Data primer yang dikumpulkan antara lain meliputi karakteristik petani, pendapatan usahatani, dan pola tanam yang diterapkan oleh petani. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder digunakan sebagai data pelengkap dan penunjang yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, buku, skripsi, jurnal, perpustakaan, dan arsip-arsip data dari lembaga atau instansi antara lain; Departemen Pertanian, Badan Pusat Statistik, dan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kecamatan Metro Timur, serta situs-situs yang terkait dengan penelitian.

Pengumpulan seluruh data yang diperlukan untuk penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu:

- (1) Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan wawancara langsung kepada responden, yaitu pemilik usaha ternak itik pedaging berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya.

(2) Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat langsung obyek yang akan diteliti, yaitu usaha ternak itik pedaging seperti kegiatan budidaya itik pedaging sampai penjualan itik pedaging.

(3) Pencatatan

Pencatatan adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari instansi atau lembaga yang mendukung pelaksanaan penelitian ini.

(4) Studi literatur dan kepustakaan

Studi literatur dan kepustakaan dilakukan untuk menganalisis objek penelitian secara teoritis terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan penulisan, meliputi studi pustaka berbagai jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber lain yang relevan.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode analisis data tujuan pertama

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis tingkat pendapatan dari usahatani pada masing-masing pola tanam, dilakukan analisis penerimaan dan biaya. Secara matematis dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3.10)$$

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{xi} - BTT \dots\dots\dots(3.11)$$

Keterangan :

- TR = Total penerimaan
- TC = Total biaya
- Π = Pendapatan bersih / keuntungan
- Y = Jumlah produksi yang dihasilkan dari usahatani i
- P_y = Harga per satuan produksi
- X_i = Faktor produksi variabel ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)
- P_{xi} = Harga faktor produksi variabel ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)
- BTT = Biaya tetap total

Kemudian di hitung R/C rasio untuk mengetahui apakah usahatani pola tanam yang dilakukan petani menguntungkan atau tidak bagi petani. Secara matematis analisis R/C dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = TR/TC \dots\dots\dots(3.12)$$

Keterangan :

- R/C = Nisbah antara penerimaan dengan biaya
- TR = Penerimaan kotor
- TC = Biaya produksi total (merupakan hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel)

Terdapat tiga kemungkinan hasil yang diperoleh dengan perhitungan di atas, yaitu:

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan menguntungkan karena penerimaan lebih besar dari biaya total.
- b. Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan berada pada titik impas, yaitu besarnya penerimaan sama dengan biaya yang dikeluarkan.
- c. Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan, karena penerimaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 1995).

2. Metode Analisis Tujuan Ke-dua

Untuk menghitung pendapatan rumah tangga diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari usahatani dan pendapatan keluarga yang berasal dari luar usahatani, dengan rumus sebagai berikut :

$$Prt = P \text{ on farm} + P \text{ off farm} + P \text{ nonfarm} \dots\dots\dots(3.13)$$

Keterangan :

Prt = Pendapatan rumah tangga
 $P \text{ on farm}$ = Pendapatan dari usahatani budidaya
 $P \text{ off farm}$ = Pendapatan dari usahatani diluar budidaya
 $P \text{ nonfarm}$ = Pendapatan dari luar usahatani

3. Metode Analisis Tujuan Ke-Tiga

Untuk menganalisis perbedaan penerimaan, pendapatan dan biaya usahatani antar pola tanam di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro dilakukan Uji-t menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \dots\dots\dots(3.13)$$

Keterangan rumus t_{hitung} pada usahatani antar pola tanam yang di Kelurahan Tejosari

Kecamatan Metro Timur adalah sebagai berikut :

- \bar{X}_1 : Rata-rata penerimaan, pendapatan, dan biaya usahatani pola rotasi-1
- \bar{X}_2 : Rata-rata penerimaan, pendapatan, dan biaya usahatani pola rotasi-2
- S_1^2 : Varian penerimaan, pendapatan, dan biaya pada usahatani pola rotasi-1
- S_2^2 : Varian penerimaan, pendapatan, dan biaya pada usahatani pola rotasi-2
- n_1 : Jumlah petani sampel usahatani pola rotasi-1
- n_2 : Jumlah petani sampel usahatani pola rotasi-2

Keterangan kriteria dari uji-t untuk mengetahui perbedaan pendapatan antar pola

rotasi di Kecamatan Metro Timur, Kota Metro sebagai berikut :

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Berarti ada, perbedaan penerimaan, pendapatan, dan biaya antara pola rotasi.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 di terima. Berarti tidak ada perbedaan penerimaan, pendapatan, dan biaya antar pola tanam.

Uji-t data biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dapat pula dianalisis

perbandingannya menggunakan program SPSS versi 20.0. Data diuji normalitas

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui data tersebut berdistribusi

normal atau tidak normal. Apabila data berdistribusi normal maka dilakukan uji

perbandingan dengan menggunakan *Independent Sample t-test*, sedangkan jika data tidak

berdistribusi normal, maka akan diuji menggunakan uji *Mann Whitney*.

Kriteria pengambilan keputusan pada hasil analisis SPSS adalah:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata antara penerimaan, biaya produksi dan pendapatan usahatani rotasi pola tanam di Kelurahan Tejosari.
- b. Jika signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usahatani antar polatanam di Kelurahan Tejosari.(Putri, 2018)

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Kelurahan Tejosari

Kelurahan Tejosari terletak di Kecamatan Metro Timur Kota Metro, Provinsi Lampung. Kelurahan Tejosari dibentuk pada tahun 2000 sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Metro No. 25/2000. Luas wilayah Kelurahan Tejosari 3,37 km². .
Sebelah utara Kelurahan Tejosari berbatasan langsung dengan Desa Bandar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kelurahan Rejomulyo, Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, sebelah barat berbatasan langsung dengan Kelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur Kota Metro dan sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Jumlah penduduk pada Kelurahan Tejosari 3.437 jiwa yang terdiri dari 970 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.695 jiwa, jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.652 jiwa sedangkan jumlah penduduk berdasarkan usia 0-15 tahun sebanyak 1.009 jiwa, usia 15-65 tahun sebanyak 2.184 jiwa dan usia diatas 65 tahun sebanyak 154 jiwa. Penduduk Kelurahan Tejosari memiliki matapencaharian yang cukup beragam yang terdiri dari petani sebanyak 265 orang, PNS sebanyak 107 orang, karyawan swasta sebanyak 169 orang, ABRI sebanyak 23 orang, pedagang

sebanyak 52 orang, buruh tani sebanyak 56 orang, Buruh sebanyak 399 orang dan jasa sebanyak 25 orang. Tingkat Pendidikan penduduk Kelurahan Tejosari didominasi oleh SMA/SMU sebanyak 830 orang, diikuti oleh lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 691 orang, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 576 orang dan lulusan Diploma/Sarjana dan Pascasarjana sebanyak 217 orang.

B. Kondisi dan Gambaran Umum Pertanian Kelurahan Tejosari

Kelurahan Tejosari memiliki luas lahan pertanian yang terdiri dari lahan sawah seluas 237 hektar (Ha), lahan pekarangan seluas 40,65 hektar (ha) tanah rawa seluas 6 hektar (ha). Lahan sawah kelurahan tejosari merupakan sawah irigasi teknis. Keadaan iklim kelurahan tejosari memiliki curah hujan rata-rata 2.264-2868 mm dengan jumlah bulan basah 7-8 bulan ,kelmababan sebesar 80-88% dengan tinggi tempat dari permukaan laut yaitu 25-60 m. Potensi lahan persawahan dan iklim yang mendukung budidaya tanaman pangan sebagai salah satu sumber pendapatan Penduduk Kelurahan Tejosari. Komoditas tanaman pangan yang dibudidayakan di kelurahan tejosari adalah tanaman jagung dan padi sawah sedangkan komoditas hortikultura yang cukup banyak dibudidayakan pada kelurahan ini adalah semangka non biji. Kepemilikan lahan pertanian tanaman pangan di kelurahan tejosari adalah sebagai berikut.

Tabel Kepemilikan lahan pertanian tanaman pangan Kelurahan Tejosari tahun 2017

No	Kepemilikan lahan	Jumlah keluarga
1	Kurang dari 1 Ha	185
2	1,0-5,0 Ha	45
3	5,0-10 Ha	0
4	Lebih dari 10 Ha	0
Total		226

Sumber : Monografi kelurahan Tejosari 2018

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan:

1. Usahatani pola tanam padi-padi-semangka di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani pola tanam padi-padi-jagung.
2. Pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian (*on farm* dan *off farm*) masih memberikan kontribusi terbesar.
3. Terdapat perbedaan yang nyata pada penerimaan, biaya dan pendapatan antar petani pola tanam di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya petani memiliki sumber pendapatan yang beragam agar dapat mengurangi dampak penurunan pendapatan akibat kegiatan usahatani yang beresiko tinggi.

2. Sebaiknya petani lebih memperhatikan penggunaan pestisida yang digunakan sesuai dosis dan tujuan penggunaannya.
3. Sebaiknya pemerintah memberikan penyuluhan mengenai teknik budidaya sesuai anjuran sehingga dapat meningkatkan keuntungan petani dan memberikan informasi mengenai pola rotasi yang sesuai kepada petani dalam menekan serangan hama wereng pada usahatani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1990. *Teknik Bercocok Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta
- Agromedia. 2007. *Budidaya Semangka*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- BPS. 2016. *Produksi Tanaman Padi Provinsi Lampung*. Badan Pusat Statistik. Lampung.
- BPTP. 2013. *Teknologi Tanaman Padi Jajar Legowo di Lahan Sawah*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Banjar Baru.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Darmaningtyas, S. K. 2011. *Analisis perbedaan pendapatan antara usahatani pola rotasi jagung-padi-padi dengan usahatani pola rotasi padi-padi-padi pada lahan sawah Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Direktorat Jendral Bina Produksi Hortikultura. 2005. *Kinerja Pembangunan Sistem dan Usaha Agribisnis Hortikultura 2001-2004.*, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Duljupar, K dan N. Rina 2000. *Petunjuk Bertanam Semangka Sistem Turus*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fagi, A.M dan S. Partoharjo. 2004. *Diversifikasi Usahatani Berorientasi Padi*. Badan Litbang Pertanian. Jakarta
- Iriany, R. N. H. G. M. Yasin dan A. M. Takdir 2007. *Asal, Sejarah, Evolusi, dan Taksonomi Tanaman Jagung*. Maros : Balai Penelitian Tanaman Serealia.
- Lakitan. 1995. *Pola Tanam*. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.

- Pebriantari, N.L.A., I.N.G. Ustriyana, dan I.M. Sudarma. 2016. Analisis pendapatan usahatani spadi sawah pada program gerbang pangan serasi Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*.5 (1): 1-11.
- Makarim, A.K., U.S. Nugraha, dan U.G. Kartasasmita. 2000. *Teknologi Produksi Padi Sawah*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nopiana, S. dan S. Balkis. 2011. Analisis pendapatan pola tanam beruntun tanaman hortikultura di Desa Bangunrejo Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal EPP Volume 8 No 1 2011: 30 – 40*.
- Nurasa,T. 2013. Meningkatkan Pendapatan Petani Melalui Deversifikasi Tanaman Hortikultura di Lahan Sawah Irigasi. *Jurnal analisis Sosial Ekonomi Volume 10 No 1 71-87*
- Nuryanti,D.M. dan N.K. Kasim. 2017. Pendapatan Usahatani Pola Rotasi Tanaman Padi-Jagung Manis di Desa Mulyosari Kecamatan Sukamaju. *Jurnal TABARO Volume 1 No. 2*
- Pakpahan, A. 1989. *Refleksi Diversifikasi dalam Teori Ekonomi*. Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI). Jakarta
- Putri,S., S.I. Santoso, W.D. Prastiwi. 2018. Analisis Komparasi Pendapatan Petani Cabai Merah Keriting Organik Dan Non Organik Di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. E-jurnal Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/62440/>. Diakses pada 20 September 2018
- Rukmana, R. 1994. *Budidaya Semangka Hibrida*. Kanisius. Yogyakarta.
- Saliem, H. P. dan Supriyati. 2006. *Diversifikasi Usahatani dan Tingkat Pendapatan Petani di Lahan Sawah*. dalam: Suradisastra et al. (Penyunting). *Diversifikasi Usahatani Dan Konsumsi: Suatu Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*. Monograph Series No. 27. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Samadi, B. 1996. *Semangka Tanpa Biji*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sanusi, B. 2000. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

- Sari, N. 2010. *Efisiensi pemanfaatan input produksi usahatani padi ladang di Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Volume 17 no 2.
- Setiani, N, W.A Zakaria dan R. Adawiyah. 2015. Analisis Keuntungan Usahatani antar Pola tanam di Lahan Sawah Desa Tatakarya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. *JIIA Volume 3 No 2*
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- _____ 2002. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Sugiarto, T.H dkk. 2007. *Ekonomi Mikro : Sebuah Kajian Komprehensif*. PT.Gramedia Pustaka Indonesia. Jakarta.
- Sumaryanto. 2004. *Usahatani dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi: Studi Kasus di Persawahan DAS Brantas*. Badan Litbang Pertranian. Jakarta
- Sunarjo, H. 2008. *Berkebun 21 Jenis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suripatty, M. P. 2011. Analisis Struktur Biaya Produksi dan Kontribusi Pendapatan Komoditi Kakao (*Theobroma Cacao L*) di Desa Latu. *Jurnal Agroforestri*. 6 (2): 135-141.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani* . Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____ 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tohir, K. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia Jilid II*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.